

JILBAB DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

¹Budiyanto & ²Arifatul Muawanah

Email: ¹budiyanto3781@gmail.com & ²Arifatul Muawanah@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an Wali Songo Situbondo

Abstract

We can see that the interpreters from the past have agreed that the hijab is a religious obligation for women, scholars agree on the obligation to wear headscarves and disagree about the meaning of extending the veil, whether stretching throughout the body except one eye, stretching it throughout the body except the second eye or extend it throughout the body except the face, M. Quraish Shihab stated that the obligation to extend the hijab is that the problem of khilafiyah is clearly unfounded because the scholars agree that they must wear a headscarf for Muslim women, because the order is based on a very strong argument.

Keyword: Jilbab,

A. Pendahuluan

Agama Islam merupakan agama yang universal serta memiliki arti menampakkan ketundukan dan melaksan akan syariah serta menetapi apa saja yang datang dari Rasulullah. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah juga memerintahkan umat Islam agar masuk ke dalam Islam itu secara keseluruhan, yaitu memerintahkan kaum muslimin untuk mengamalkan syariat Islam dan cabang-cabang iman yang begitu banyak jumlah dan ragamnya. Mengamalkan apa saja yang diperintahkan dan meninggalkan seluruh yang dilarang semaksimal mungkin.

Namun, akhir-akhir ini banyak nilai-nilai Islam yang ditinggalkan oleh kaum muslimah. Salah satunya adalah dalam masalah etika berpakaian yaitu pemakaian jilbab. Hal ini tampak dari banyaknya kaum Muslimah yang tidak mempraktikkan syariat ini dalam keseharian mereka. Akibatnya, mereka kehilangan identitas diri sebagai Muslimah sehingga sulit dibedakan mana yang Muslimah dan non-Muslimah.

Fenomena tersebut bisa disebabkan oleh ketidaktahuan, keraguan, ataupun terbelenggu dalam hawa nafsu. Namun, yang lebih bahaya dari itu semua adalah

adanya usaha mengaburkan bahwa pemakaian jilbab bukanlah sebuah kewajiban agama, melainkan produk budaya Arab. Pengkaburan dari pemikiran yang benar ini telah dilakukan oleh beberapa pihak, baik dari luar umat Islam maupun dari dalam umat Islam sendiri.

B. Pembahasan

1. Pengertian Jilbab

Kata jilbab diperselisihkan maknanya oleh ulama, ¹Al-Baqa'i menyebutkan beberapa arti antara lain baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya atau pakaian yang menutupi wanita. Semua pendapat ini menurut Al-Baqa'i dapat merupakan makna kata tersebut. Kalau yang dimaksud dengannya adalah baju, ia adalah menutupi tangan dan kakinya, kalau kerudung perintah mengulurkannya adalah menutupi wajah dan lehernya, kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaian.

Dalam Tafsir ayat jilbab, kajian terhadap Qs. Al-Ahzab (33) :59, Mengemukakan bahwa ²jilbab adalah Ar-rida' (Kain Penutup) lebih besar dari kerudung itulah yang dikatakan Ibnu Mas'ud . Ubaidah, Qatadah, Al-hasan Al-Basri, Said bin Jabir, Ibrahim An-Hakhai, 'Atha Al-khurasani dan selain mereka jilbab sama dengan Izar (kain) saat ini Al-jauhuri berkata “ jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh”.

Para ahli tafsir menggambarkan jilbab dengan cara yang berbeda-beda sebagian mereka ada yang menafsirkan dengan menutup wajah dan kepala serta hanya menampakkan satu mata dan ada yang menafsirkan dengan menutup muka mereka.

³Muhammad bin Sirrin berkata “ Aku bertanya kepada ‘Ubaidillah As-salmani tentang firman Allah

بُدْنِينَ عَلَيْهِمْ مِنْ جَلْبَابِهِمْ

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati,2016), Vol. 10, hlm. 533.

² Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), Jilid 6, hlm. 442.

³*Ibid.*

Artinya : Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka.

Maka ia menutup wajah dan kepalanya serta menampakkan matanya yang sebelah kiri

⁴Ali bin abi Thalhah berkata dari Ibnu Abbar “ Allah memerintahkan wanita kaum mukmin, jika keluar rumah menutup wajah mereka untuk suatu keperluan agar menutup wajah mereka dari atas kepala mereka dengan jilbab serta menampakkan satu mereka.

Dikatakan oleh Ibnu Abbas dan Ubaidillah As-Salman tentang gambaran berjilbab adalah seorang perempuan menutupi seluruh tubuhnya kecuali hanya satu mata saja yang dibiarkan terbuka yang digunakan untuk melihat.

Sementara itu Qatadah dan Ibnu Abbas dalam versi riwayat lain mengatakan gambarannya adalah seorang perempuan melilitkan jilbabnya di atas dahi dan mengikatnya kemudian menutupnya kehidung mereka begitu dengan kedua matanya terlihat akan tetapi jilbab yang ada menutupi dada dan sebagian besar wajah.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa para ahli tafsir dari dahulu hingga sekarang telah bersepakat bahwa jilbab adalah sebuah kewajiban agama bagi kaum wanita, ulama sepakat tentang wajibnya memakai jilbab dan berbeda pendapat tentang makna mengulurkan jilbab, apakah mengulurkan keseluruh tubuh kecuali satu mata, mengeulurkannya keseluruh tubuh kecuali kedua mata atau mengulurkannya keseluruh tubuh kecuali muka, M. Quraish Shihab menyatakan tentang kewajiban mengulurkan jilbab adalah masalah khilafiyah jelas tidak berdasar sebab para ulama sepakat wajibnya memakai jilbab bagi kaum muslimah, karena perintah tersebut didasari dengan dalil yang sangat kuat.

2. Bagaimanakah muhasabah Ayat tentang Jilbab

Dengan menafsirkan problem pakaian muslimah dan tafsiran ayat tentang berjilbab perlu diuraikan Ayat-ayat yang membahas Batasan-batasan aurat baik yang terdapat di surat Annur ataupun yang terdapat di surat-surat lainnya, Ayat-ayat yang dimaksud adalah:

⁴Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), Jilid 6, hlm. 423.

a) Qs. An-nur (24):30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝۳۰ وَقُلْ
 لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
 بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ
 أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يُضْرَبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
 يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝۳۱

30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat"

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

⁵Kandungan penggalan ayat ini berpesan agar dada ditutupi dengan kerudung (penutup kepala). Apakah ini berarti bahwa kepa(rambut) juga harus ditutup ? jawabannya “Ya” demikian pendapat yang logis apalagi jika didasari bahwa “rambut adalah hiasan/mahkota wanita”.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati,2016), Vol. 8 , hlm. 528.

⁶Kalimat *إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا* banyak diperselisihkan oleh ulama' terutama pada kalimat *إِلَّا*

- 1) Memahami kata *إِلَّا* dalam arti tetapi atau dalam istilah ilmu bahasa Arab Istisna' munqathi' dalam arti yang di kecualikan bukan bagian/jenis yang disebut sebelumnya ini bermakna "jangan mereka menampakkkan hiasan mereka sama sekali tetapi yang tampak (secara sengaja/tidak sengaja) seperti ditiup angin dan lain-lain itu dapat dimaafkan.
- 2) Menyisipkan kelimat dalam penggalan ayat itu kalimat yang dimaksud menjadikan penggalan ayat ini mengandung pesan lenih kurang "jangan mereka (wanita-wanita) menampakkkan hiasan (badan mereka) mereka berdosa jika berbuat demikian tetapi jika tampak tanpa disengaja mereka tidak berdosa.

⁷Pemahaman ini mereka kuatkan pula dengan sekian banyak hadist yang mana salah satu hadist ini sabda Nabi SAW kepada Ali bin abi thalib yang dirieayatkan oleh Abu daud dan At-Turmidzi melalui buraidah : "Wahai Ali , jangan ikutkan pandangan pertama dengan pandangan kedua yang pertama engkau ditoleransi dan yang kedua engkau berdosa.

- 3) Dalam memahami Firman-nya *إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا* dalam arti yang biasa dan atau dibutuhkan keterbukaannya sehingga harus tampak, kebutuhan disini dalam arti menimbulkan kesulitan bila bagian badan tersebut ditutup terkait bagian badan yang disini bisa berarti setengah tangan dan bisa pula diartkan wajah dan tangan sampai pergelangan.

b) Qs. Al-Ahzab (33): 59 yang menyatakan :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِّجُكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ ذَلِكُمْ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka

⁶*Ibid.* hlm. 529.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati,2016), Vol. 8 , hlm. 530.

lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

⁸Imama bukhari telah mengetengahkan sebuah hadits yang bersumber dari siti aisyah r.a yang telah menceritakan bahwa siti saudah setelah ayat hijab diturunkan pergi keluar untuk suatu keperluan dan ia adalah seorang wanita yang besar tubuhnya sehingga dikenal oleh orang yang telah mengetahuinya kemudian umar melihatnya lalu berkata “ Hai saudah ingatlah demi Allah kamu tidaklah samar bagi kami (sekalipun kamu sudah memakai hijab). Maka dalam keadaan bagaimanapun kamu keluar (aku tetap mengenalmu). Selanjutnya Aisyah r.a meneruskan ceritanya bahwa setelah itu saudah kembalisedangkan rasulullah SAW pada waktu itu sedang berada dirumahku dan beliau sedang menyantap makan malam dan pada tangannya terdapat keringat lalu saudah masuk dan berkata kepada Rasulullah SAW: “ Wahai Rasulullah. Sesungguhnya aku telah keluar untuk suatu keperluan lalu ditengah jalan umar mengatakan demikian dan demikian kepadaku” siti aisyah kembali melanjutkan ceritanya kemudian Allah menurunkan wahyu kepada Nabi SAW, setelah wahyu selesai kulihat tangannya masih berkeringat dan beliau tidak mengusapnya. Lalu beliau berkata : “ Sesungguhnya Allah telah memberi Izin kepada kalian semua bila kalian memang mempunyai suatu keperluan”.

⁹Ibnu sa'ad didalam kitab Tabaqatnya telah mengetengahkan sebuah hadist melalui abu malik yang telah menceritakan bahwa isteri-isteri Nabi SAW selalu keluar dimalam hari untuk sutau keperluan, mereka segolongan orang-orang munafik menggodanya sehingga mereka sakit hati, lalu mereka mengadakan hal tersebut kepada Nabi SAW, lalu ditanyakan kepada orang-orang munafik maka orang-orang munafik menjawab: “susungguhnya kami melakukan itu hanya dengan menggunakan isyarat (yakni bukan menggunakan perkataan)”. Maka Allah SWT menurunkan Firmannya.

Sebelum turunnya ayat ini cara berpakaian wanita merdeka atau budak yang baik-baik atau yang kuang sopan hampir dapat dikatakan sama, karena itu

⁸Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), Jilid 2, hlm. 541.

⁹*Ibid.* hlm.542

lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahayanya, untuk menghindari gangguan tersebut serta menampakkan kehormatan muslimah.

Meskipun ayat tersebut diturunkan karena sebab tertentu namun ayat tersebut berlaku untuk umum, yaitu untuk semua kaum mukminin. Allah memerintahkan kepada kaum mukminin agar menahan pandangannya terhadap wanita-wanita yang bukan mahromnya dan melarang memandangi kecuali hanya bagian yang diperbolehkan memandangi. Juga memerintahkan supaya supaya menjada kemaluannya dari perbuatan yang mengundang murka Allah dan menutup auratnya hingga tidak terlihat oleh siapapun sehingga jauh dari kata maksiat.

Allah tidak hanya memberi peringatan kepada kaum mukminin akan tetapi memberi peringatan pula kepada kaum mukminat, bukan hanya dilarang memandangnya melainkan juga melarang menampakkan perhiasannya.¹⁰ Baik perhiasan yang bersifat khilkiyyah ataupun hiasan yang diupayakan. Perhiasan khilkiyyah adalah sebagian besar jasad perempuan khususnya wajah, kedua pergelangan tangan, kedua siku-siku sampai bahu, payudara, kedua betis dan rambut. Sedangkan hiasan yang diupayakan adalah hiasan yang merupakan hal-hal yang lumrah dipakai sebagai hiasan bagi perempuan yakni hiasan, pakaian indah dan berwarna-warni, pacar, celak, siwak dan sebagainya.

¹¹Dalam ayat ini Muhammad Thahir menjelaskan tentang jilbab yaitu memerintahkan kaum mukminah agar mengulurkan jilbabnya, disini beliau berkomentar : “ ini adalah ajaran yang mempertimbangkan adat orang-orang Arab sehingga bangsa-bangsa lain yang tidak menggunakannya tidak memperoleh bagian.

Ketika menafsirkan ayat surat Al-Ahzab yang berbicara tentang jilbab, ulama' ini menulis bahwa cara memakai jilbab berbeda-beda sesuai dengan perbedaan keadaan wanita dan adat mereka tetapi tujuan perintah ini adalah seperti bunyi ayat.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), Vol. 10, hlm. 531.

¹¹*Ibid.* hlm. 533.

ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ

Artinya: Agar mereka dapat dikenal (sebagai wanita muslim yang baik) sehingga mereka tidak diganggu.

Sebagian mereka ada yang menafsirkan dengan menutup wajah dan kepala serta hanya menampakkan satu mata dan ada sebagian mereka yang menafsirkan dengan menutup muka mereka.

¹²Dikatakan oleh Ibnu Abbas dan Ubaidillah As-Salmani gambaran tentang berjilbab adalah seorang perempuan menutupi seluruh tubuhnya, kecuali hanya satu mata saja yang dibiarkan terbuka yang digunakan untuk melihat.

sementara itu Qatadah Ibnu Abbas dalam versi riwayat lain mengatakan gambarannya adalah seorang perempuan melilitkan jilbabnya diatas dahi dan mengikatnya kemudian menutupnya kehidung meskipun dengan begitu kedua matannya terlihat, akan tetapi jilbab yang ada menutupi dada dan sebagian besar wajah.

¹³Quraish shihab berpendapat dalam hal ini, beliau berpendapat bahwa tidak semua perintah yang tercantum dalam Al-Qur'an merupakan perintah wajib. ia mencontohkan bab tentang Hutang-piutang (Qs. Al-Baqarah 2:282) sebagai salah satu contohnya, dan masih banyak pula contoh yang selaras dengan hal ini, misalnya larangan memakai emas dan sutera bagi lelaki atau mengenakan pelana dari kapas atau jenis pakaian tersebut. Demikian juga perintah tasymit Al-'athis atau perintah mengunjungi orang sakit dan mengantarkan jenazah yang kesemuanya hanya merupakan anjuran yang sebaiknya dilakukan bukan seharusnya.

¹⁴Pakar tafsir Ibn Athiyah berpendapat dalam surah Al-Baqarah 1:185 dijelaskan "wanita diperintahkan untuk tidak menampakkan dan berusaha menutup segala sesuatu yang berupa hiasan" syaikh Muhammad ali as-sais berpendapat kedua kaki bukanlah aurat, Abu hanifa mengajukan alasannya yaitu bahwa ini lebih menyulitkan bila harus ditutup khususnya bagi wanita

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati,2016), Vol. 08, hlm. 534.

¹³*Ibid.*

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati,2016), Vol. 08 , hlm. 531.

miskin di pedesaan yang (ketika itu) sering kali berjalan tanpa alas kaki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ

Artinya: Allah tidak berkehendak menjadikan bagi kamu sedikit kesulitan . (Qs.

Al-Maidah 5:6)

dan ditegaskan pula dalam surah Al-Baqarah 2:185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.

Bagaimana implikasi jilbab menurut perspektif Al-Qur'an pada masyarakat islam.

3. Bagaimanakah Implikasi jilbab menurut perspektif Al-Qur'an pada Masyarakat Islam

Di era globalisasi jilbab dicitrakan sebagai sebuah identitas muslimah yang bergeser dari aturan islam. Tata berbusana yang lambat laun jauh dari kategori wanita muslimah , bermula dari keharusan berjilbab saat ini berubah menjadi semacam aksesoris pelengkap yang mendukung gaya berbusana mereka.

Di zaman pra islam penggunaan jilbab yang dililitkan kepongungnya agar dijempalkan kedepan dadanya agar tidak memancing lelaki nakal menggonggonya, karena mereka beranggapan wanita tersebut adalah budak, namun hal ini kembali terjadi pada masa belakangan ini, banyaknya kapasitas para wanita muslimah yang memakai jilbab mengikuti gaya atau mode wanita jahiliah.

dapat disimpulkan bahwa Syarat-syarat berbusana muslimah :

- 1) tidak transparan, artinya terbuat dari kain yang tebal.
- 2) busana yang menutupi seluruh bagian badan, selain telapak tangan dan wajah.
- 3) busana tersebut harus lebar, artinya tidak ketat yang akan menimbulkan nampaknya lekukan-lekukan tubuh.
- 4) tidak menyerupai pakaian Laki-laki.

5) tidak menyerupai pakaian wanita jahiliyah.

Pada masa pra islam orang-orang perempuan suka membuka bagian leher, dada dan sebagainya, bahkan sebagian tubuhnya meskipun hanya sekedar menyenangkan Laki-laki nakal . Laki-laki pun pada masa itu suka memandang aurat wanita sebagaimana yang terjadi masa kini bahkan mereka melakukan hal yang lenih biadab pada wanita mak pantaslah jika zaman sekarang ini dikatakan sebagai zaman jahiliyah modern.

maka dari itu Al-Qur'an menjelaskan secara rinci bagaimanakah Allah memelihara ciptaannya yang begitu sempurna nan indah untuk wanita jaga dengan baik agar tidak hilang martabat dan kehormatan wanita dalam islam.

4. Jilbab menurut pandangan penulis

Perkembangan jilbab bagi muslimah sekarang ini tidak hanya sebagai penutup aurat, akan tetapi juga sebagai model kekinian. Perbedaan pendapat tentang pemakaian dan pula Batas-batas pemakaian banyak menuai kontroversi, menurut saya jilbab adalah pakaian muslimah yang digunakan untuk menutup aurat.

jilbab yang dianggap sebagai Kata-kata Ngetrend bagi pawa wanita muslimah kini tidaklah dijelaskan didalam Al-Qur'an karena tujuan berjilbab bukanlah untuk tabarruj dan bukan pula untuk berhias.

terkait praktik berjilbab yang tersebar disetiap daerah itu berbeda dikarenakan penganut agama islam yang tersebar memiliki adat tersendiri, oleh karena itu setiap daerah tersebut mengaturnya, seperti halnya di daerah Jazirah Arab, disana diharuskan untuk memakai cadar beda halnya di Indonesia.

Pengguna jilbab modern khususnya masyarakat perkotaan ada wanita yang memakai jilbab tetapi apa yang dipakainya atau perilakunya tidak mencerminkan perilaku wanita berjilbab, menurut saya alangkah baiknya jika titipan Allah ini (badan) kita jaga dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin karena Allah sangatlah menjunjung nama baik wanita.

C. Kesimpulan

Menurut Ulama ahli Tafsir jilbab adalah sebuah kewajiban agama bagi kaum wanita, ulama sepakat tentang wajibnya memakai jilbab dan berbeda pendapat tentang makna mengulurkan jilbab, apakah mengulurkan keseluruhan tubuh kecuali satu mata, mengeulurkannya keseluruhan tubuh kecuali kedua mata atau mengulurkannya keseluruhan tubuh kecuali muka, M. Quraish Shihab menyatakan tentang kewajiban mengulurkan jilbab adalah masalah khilafiyah jelas tidak berdasar sebab para ulama sepakat wajibnya memakai jilbab bagi kaum muslimah, karena perintah tersebut didasari dengan dalil yang sangat kuat.

Ketika menafsirkan ayat surat Al-Ahzab yang berbicara tentang jilbab, ulama' ini menulis bahwa cara memakai jilbab berbeda-beda sesuai dengan perbedaan keadaan wanita dan adat mereka tetapi tujuan perintah ini adalah seperti bunyi ayat.

ذَلِكَ أَذَىٰ أَنْ يُعْرِفَنَ فَلَا يُؤَدَّبُنَّ

Artinya: Agar mereka dapat dikenal (sebagai wanita muslim yang baik) sehingga mereka tidak diganggu.

Sebagian mereka ada yang menafsirkan dengan menutup wajah dan kepala serta hanya menampakkan satu mata dan ada sebagian mereka yang menafsirkan dengan menutup muka mereka.

Perkembangan jilbab bagi muslimah sekarang ini tidak hanya sebagai penutup aurat, akan tetapi juga sebagai mode kekinian. Perbedaan pendapat tentang pemakaian dan pula Batas-batas pemakaian banyak menuai kontroversi, menurut saya jilbab adalah pakaian muslimah yang digunakan untuk menutup aurat.

jilbab yang dianggap sebagai Kata-kata Ngetrend bagi pawa wanita muslimah kini tidaklah dijelaskan didalam Al-Qur'an karena tujuan berjilbab bukanlah untuk tabarruj dan bukan pula untuk berhias.

Daftar Isi

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*,

(Tangerang: Lentera Hati,2016), Vol. 10,

Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008)

Jilid 6,

Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Bandung:

Sinar Baru Algensindo, 2016), Jilid 2,